

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Nazmi Nabilah Putri¹, Nandang Rukanda², Wiwin Yuliani

¹nazminabila9e@gmail.com, ²nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id, ³wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Learning independence plays an significant role in edification, in addition to step in as a student's ability to voluntarily carry out learning activities without depending on others. This is done patiently and leads to the achievement of the desired goals of students and also plays a role in making decisions about student learning outcomes and achievements. Therefore, a learning independence measurement tool is needed in the form of a learning independence questionnaire, while it has passed the validity test stage and the credibility test stage. The data collection for this analysis is 30 students of SMAN 1 Cianjur grade XI. The stage that passed the validity test of the 20 expressions contained 10 questions which were shown to be correct and the validity test received a value of 0.718 while it was meaningfully classified as the outer part. Thus, the list of 71% learning independence inquiry can be apply to measure the level of student self-study

Keywords: *Independent Learning, Validity, Reliability*

Abstrak

Kemandirian Belajar memainkan peran penting dalam pendidikan, selain berperan sebagai Kemampuan siswa untuk secara sukarela melaksanakan kegiatan belajar tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini dilakukan dengan sabar dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan murid juga berperan dalam membuat keputusan dari hasil belajar dan prestasi siswa. oleh itu dibutuhkan alat ukur Kemandirian Belajar berupa queisioner kemandirian belajar adapun sudah lolos tahap uji keabsahan dan tahap uji kredibilitas. Pengumpulan data analisis ini adalah murid SMAN 1 CIANJUR kelas XI sebanyak 30 murid. Tahap yang lolos uji validitas dari 20 ungkapan terletak 10 soal yang diperlihatkan benar serta uji keabsahan menerima nilai sebesar 0,718 adapun bermakna tergolong pada bagian luar. Demikian itu daftar pertanyaan kemandirian belajar 71% bisa digunakan untuk menakar tingkat belajar mandiri pelajar.

Kata Kunci: Belajar Mandiri, Validitas, Reliabilitas

PENDAHULUAN

Beragam cara menelaah dilaksanakan pemerintah untuk mengembangkan taraf pengetahuan di negeri ini secara kualitatif dan kuantitatif, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Siswa perlu bekerja dengan baik di sekolah, baik akademik

maupun non-akademik. Dan siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar supaya tidak bertumpu pada manusia dan dapat inisiatif mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Dengan seharusnya Pandangan Belajar mandiri siswa adalah Belajar mandiri, tidak butuh bantuan orang lain, pelajar dituntut untuk mempunyai ketekunan dan prakarsa sendiri dalam menuntut ilmu, berkarakter, bermartabat maupun bertanah air (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1990:13). Pendapat Belajar mandiri pelajar bagi Haris Mujiman (2005:1) ialah urusan belajar tekun, yang disorong oleh maksud atau dasar untuk mengetahui satu keahlian untuk mengalkan satu urusan, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau keahlian yang dimiliki. Penentuan kapasitas seumpama maksud belajar, dan bentuk pereolehan baik penentuan jam belajar, area belajar, aksesoris belajar, kecepatan belajar, gaya menuntut ilmu, adapun penilaian menuntut ilmu dilaksanakan oleh pelajar tersebut. Belajar mandiri lebih dimaksud sebagai upaya pelajar untuk menunaikan urusan Belajar yang didasari oleh tujuannya untuk memiliki satu ilmu tertentu.

Belajar mandiri siswa pandangan Stephen Brookfield (2000:130-133) ialah pemahaman diri, dilakukan oleh diri sendiri, keahlian menuntut ilmu untuk mencapai maksudnya. Daya muat diantaranya seumpama faktor penganjur, penggerak, serta pengaruh pada aktivitas melati diri individu, motivasi bertindak sebagai penggerak siswa ketika mengembangkan sebuah inventivitas dan prakarsa selain dari ambisi serta mengakali ketekunan yang ada didalam diri murid saat menuntut ilmu, hal tersebut secara serentak ataupun tidak serentak berdampak saat kenaikan kinerja murid (Ulfa 2020).

Karena melihat Kemandirian Belajar dibutuhkan untuk masa yang akan datang anak didik, maka dibutuhkan pengukur untuk mengukur Kemandirian Belajar. Dengan berpangkal dari urusan terkait, peneliti bertujuan untuk membuat pengukur berupa kuesioner kemandirian belajar berserta hasil dari uji keabsahan dan hasil dari uji kredibilitas angketnya.

Tes keabsahan merupakan satu diantaranya tindakan yang diambil untuk memeriksa tentang isi didalam sebuah instrument, arah dari tes keabsahan yaitu untuk memperkirakan kesesuaian instrument yang akan dipakai dalam sealiran analisis Sugiyono (2006). Sementara itu tes kredibilitas yaitu metode mengukur atas kecermatan (seimbang) dari sebuah seperangkat tes penelitian Husaini (2003).

METODE

Cara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelaah dan pengembangan, penelaah dan penambahan merupakan cara yang dipakai pendekatan sehingga dapat membuat produk tertentu, dan juga berperan untuk memeriksa keampuhan produk yang dibuat Sugiyono (dalam Haryati 2012). Cara ini mempunyai niat supaya dapat mendapatkan, meningkatkan serta pemekriaan ulang produk yang dibuat Haryati (2012). Maksud penelaah yaitu menguji keabsahan dan kredibilitas dari daftar pertanyaan kemandirian belajar, Subjek dari penilitian ini yaitu murid SMAN 1 CIANJUR kelas XI bertotal 30 pelajar, adapun Hasil pernyataan dari angket kemandiran belajar bertotal 20 pernyataan.

Validitas yakni usaha yang dilakukan untuk memahami apakah daftar pertanyaan yang masih dipakai betul-betul usai benar sehingga dapat dipakai untuk menimbang faktor yang akan dikaji, terletak dua cara tes keabsahan yaitu dengan kolerasi behavariet pearson dan correlated item-total correlation, korelasi behavariet person ialah salah satu cara yang dapat diperlukan ketika melaksanakan tes kebenaran petunjuk memakai program SPSS Widiyanto (2010:34-37).

Asas pengumpulan ketentuan pada tes keabsahan ialah:

- Jika angka rhitung berimbuh besar dari rtabel, maka sampel pertanyaan atau cetusan dalam daftar pertanyaan berkolerasi substansial atas nilai total adapum didapatkan, bermakna item sebuah angket dinyatakan benar.
- seumpama angka rhitung tidak bertambah besar dari rtabel maka dari itu item daftar pertanyaan ataupun cetusan dalam sebuah angket tidak sesuai signifikan akan nilai hasil yang didapatkan, bermakna item sebuah daftar pertanyaan dianggap tiada benar.

Kredibilitas ialah sesuatu yang bisa diklaim atau suatu kondisi dapat diyakini, tes kredibilitas mempunyai tugas yakni mencekal strata kesesuaian berasal dari daftar pertanyaan yang digunakan oleh penelaah, sehingga daftar pertanyaan tersebut bisa digunakan untuk menakar variable penelaa meskipun dilaksanakan secara berulang-ulang memakai daftar pertanyaan dan jajak pendapat yang sama.

Uji realibiltas digunakan dengan cara menyeluruh atas seluruh butir atau obyek pertanyaan yang terdapat di daftar pertanyaan yang akan diteliti.

- Asas yang dipakai dalam pemungutan ketentuan terhadap tes kredibilitas yaitu apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,70 maka angket atau kuisinoner bisa disebut reliabel.
- Tentatif, bila taksir dari *Cronbach's Alpha* lebih kecil 0,70 kuisinoner atau daftar pertanyaan disebut tidak teruji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen dianggap valid ketika dapat mengungkap data variable secara akurat, atau selaras dari sebuah keadaan yang ada. Instrumen dapat disebut reliabel ketika dapat mengungkap sebuah data yang bisa dipercaya (Yusuf, F 2018).

Validitas adalah pengukur layak atau tidak layaknya suatu instrument, keabsahan instrument mempermasalahkan sepanjang mana keakuratan saat menimbang sesuatu yang akan dihitung Yusuf, F (2018).

Reliabilitas menjadi pemutus bagus atau buruknya suatu instrument, reliabilitas yaitu mempermasalahkan sejauh mana keakuratan suatu penilaian terhadap sesuatu yang diukur Yusuf, F (2018).

Hasil olah data lewat SPSS diperoleh hitungan seperti berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.718	.820	21

Pembahasan

Menurut itungan uji data validitas diketahui berawal 20 pernyataan ternyata yang benar seluruhnya 10 cetusan. Cetusan yang benar yaitu terkait indikator seperti berikut:

No	Indikator/aspek	Analisis
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain.	Pernyataan 1,4,6,16
2.	Memiliki kepercayaan diri.	Pernyataan 8,10,17
3.	Berperilaku disiplin.	Pernyataan 11,12,18
4.	Memiliki rasa tanggung jawab.	Pernyataan 7,13,14
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.	Pernyataan 2,3,5,20
6.	Melakukan kontrol diri.	Pernyataan 9,15,19

Menurut hasil uji data reliabilitas diketahui nilai reliabilitas daftar pertanyaan sebesar 0,718. Nilai reliabilitas tersebut perlu dibandingkan dengan standar reliabilitas yang sudah dibenarkan. berikut table tolak ukur reliabilitas menurut Sugiono (2017).

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Menurut keterangan gambar di atas maka ditemukan kredibilitas angket yang dirangkai oleh penelaah ada dalam kategori **tinggi**. Artinya daftar pertanyaan yang telah disusun condong memastikan hasil yang tidak berubah-ubah jika di tes ulang diwaktu dan topik yang lain.

SIMPULAN

Belajar mandiri adalah prospek yang amat penting didalam pengetahuan, kemandirian memiliki andil yang besar dalam hasil menuntut ilmu serta kinerja yang akan dicapai oleh seluruh siswa pelajar, belajar mandiri sebagai daya pendorong untuk seseorang menunaikan sesuatu lebih giat lagi dan menjadikan sorongan manusia untuk sampai patokan keberhasilannya. maka dari itu dibutuhkan pengukur kemandirian belajar. Menurut uji validitas angket kemandirian belajar dari 20 daftar pertanyaan ditemukan 10 daftar pertanyaan benar dengan hasil kredibilitas 0,718 Dalam golongan sangat luhur.

REFERENSI

- Haryati, Sri.2012. Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan.Majalah Ilmiah Dinamika. 37.1
- Husaini, Usman, dkk.2003. Pengantar Statistik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sahidin L, Jamil, D.2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA. 4 (2).
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ulfa, N. dkk.2020. Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic* Modeling Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGII BANDUNG. Prosiding Pendidikan Profesi Guru.
- Widiyanto, Joko.2012.SPSS *For Windows*.Surakarta: Badan penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.